

## **MENINGKATKAN PEMAHAMAN KESEHATAN LINGKUNGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE PETA KONSEP PADA SISWA KELAS VIII SMP YPI AMIR HAMZAH MEDAN**

**Tarsyad Nugraha<sup>1</sup>, Ardiansyah Putra Pulungan<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Dosen FIK Universitas Negeri Medan

[cats.nugraha@gmail.com](mailto:cats.nugraha@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan pemahaman materi kesehatan lingkungan setelah diterapkannya metode peta konsep pada siswa kelas VIII SMP YPI Amir Hamzah Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas, terhadap 28 siswa kelas VIII dari beberapa sekolah yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar tes pilihan berganda. Pemahaman tentang kesehatan lingkungan sebelum diterapkan metode peta konsep pada siswa kelas VIII SMP YPI Amir Hamzah adalah cukup KKM 65,68% sebab hanya 10 siswa (35,71%) yang tuntas belajar. Setelah diterapkannya metode peta konsep pada siklus I adalah cukup dengan KKM 69,82% sebab sebanyak 11 siswa (39,29%) yang tuntas belajar. Selanjutnya dilakukan pembelajaran pada siklus ke II, nilai pemahaman kesehatan lingkungan mengalami peningkatan dengan KKM 77,36% dan 26 siswa (92,86%) tuntas belajar, dengan peningkatan 17,78%.

Kata kunci : **Kesehatan Lingkungan, Metode Peta Konsep**

### **PENDAHULUAN**

Kesehatan merupakan unsur yang sangat berharga dalam kehidupan manusia. Kesehatan yang dialami seseorang memiliki keterkaitan yang erat dengan lingkungan. Menurut Anies (2006:7), "Faktor lingkungan berperan sangat besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kondisi kesehatan masyarakat yang buruk termasuk timbulnya berbagai penyakit menular, faktor lingkungan sangat berperan di dalamnya."

Untuk itu dalam upaya menciptakan masyarakat yang sehat maka manusia harus menjaga kesehatan lingkungan, yaitu lingkungan bebas dari pencemaran seperti pencemaran tanah, udara, air dan lain-lain. Lingkungan yang tercemar menyebabkan manusia tidak dapat melakukan aktivitasnya dengan baik. Tanah yang tercemar dengan radioaktif menyebabkan tanah tidak dapat ditanami dengan

tanaman sebagai sumber kebutuhan pangan dan sandang manusia. Air yang tercemar menyebabkan air tersebut tidak dapat dikonsumsi manusia karena mengandung racun yang sangat berbahaya bagi kesehatan. Udara yang kotor menyebabkan manusia tidak dapat bernafas dengan segar.

Hal di atas dialami oleh siswa kelas VII SMP YPI Amir Hamzah Medan pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Penjaskes). Berdasarkan hasil tes materi Menjaga Kesehatan Lingkungan diketahui bahwa dari 28 siswa yang mengikuti tes materi pokok Menjaga Kesehatan Lingkungan, ternyata hanya 5 siswa (17,86%) yang memperoleh nilai di atas KKM, 7 siswa (25%) berada pada level KKM (nilai 70), dan 16 siswa (57,14%) di bawah nilai 70 (belum tuntas). Siswa yang belum tuntas ini umumnya kurang mampu menjawab soal tentang jenis-jenis pencemaran serta dampaknya bagi manusia. Masih banyaknya yang belum tuntas belajar memberikan gambaran bahwa pemahaman siswa tentang kesehatan lingkungan masih rendah dan masih jauh dari ketuntasan yang diharapkan, yaitu idealnya minimal 70% memperoleh nilai 70. Sementara KKM di SMP YPI Amir Hamzah Medan siswa yang tuntas hanya mencapai 42,86%. Untuk itu perlu dilakukan peningkatan kualitas pembelajaran dengan harapan pemahaman siswa tentang kesehatan lingkungan dapat ditingkatkan. Salah satunya adalah dengan menerapkan metode peta konsep, yaitu cara memvisualkan bagaimana konsep-konsep saling berkaitan dengan mempergunakan kata-kata penghubung membentuk proposisi-proposisi bermakna pada suatu materi pelajaran. Melalui metode peta konsep diharapkan siswa mampu menghubungkan sesuatu yang diketahuinya sehingga antara kesatuan yang ada dalam materi dapat dikuasai siswa sebagai kesatuan yang integral dalam bentuk pemahaman konsep yang menyeluruh. Namun yang menjadi permasalahan adalah apakah pemahaman siswa tentang kesehatan lingkungan dapat ditingkatkan dengan diterapkannya metode peta konsep? Permasalahan tersebut menarik untuk diangkat dalam suatu penelitian yang berjudul : **"Meningkatkan Pemahaman Kesehatan Lingkungan dengan Menggunakan Metode Peta Konsep Pada Siswa Kelas VIII SMP YPI Amir Hamzah Medan."**

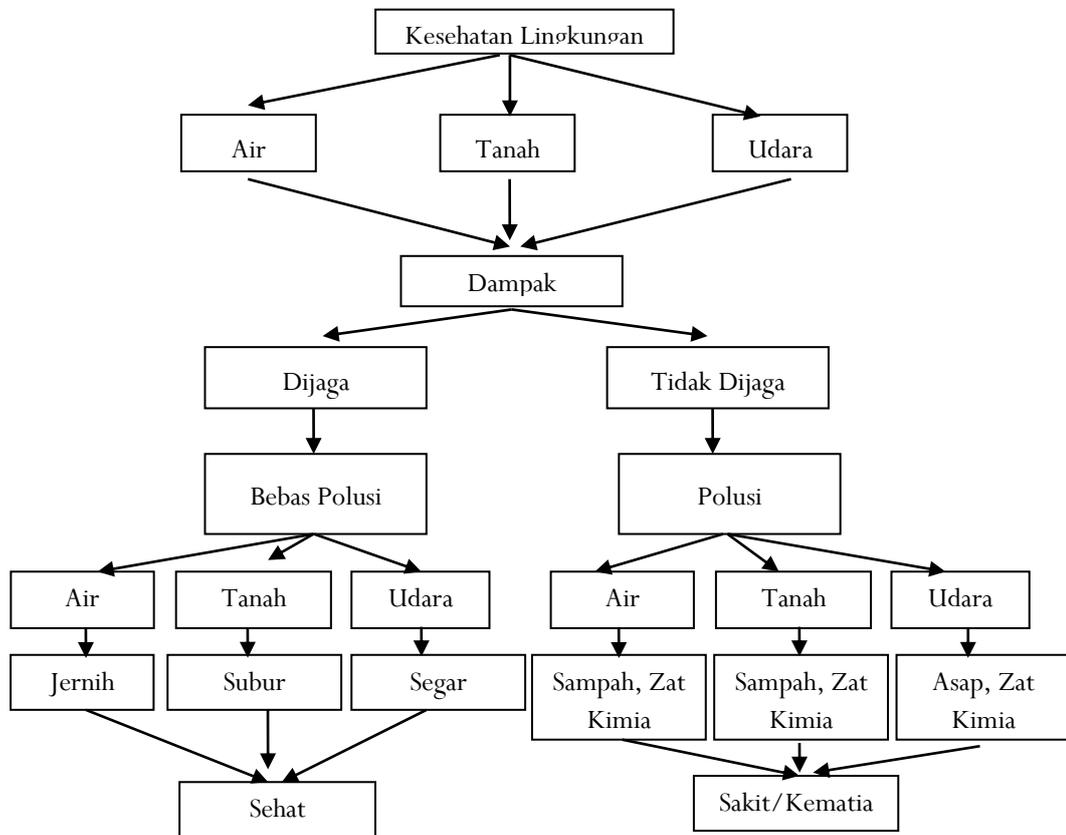
## KAJIAN TEORI

Menurut Undang-undang Kesehatan RI No. 36 Tahun 2009, "Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis." Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 1948 menyebutkan bahwa "Kesehatan adalah suatu keadaan fisik, mental, dan sosial kesejahteraan dan bukan hanya ketiadaan penyakit atau kelemahan." Nadesul (2004:87) mengatakan, "Kesehatan adalah keadaan sejahtera baik secara fisik maupun psikis. Kesehatan adalah kondisi umum dari seseorang dalam semua aspek. Ini juga merupakan tingkat efisiensi fungsional dan / atau metabolisme organisme, sering implisit manusia." Menurut Caduceus (2012), "Kesehatan adalah kondisi umum dari seseorang dalam semua aspek. Ini juga merupakan tingkat efisiensi fungsional dan / atau metabolisme organisme, sering implisit manusia. Semenjak manusia menghuni bumi, sebenarnya manusia sudah berhadapan dengan permasalahan kesehatan yang disebabkan oleh faktor lingkungan seperti cuaca dan kebersihan lingkungan. Menurut WHO (*World Health Organization*), kesehatan lingkungan adalah suatu keseimbangan ekologi yang harus ada antara manusia dan lingkungan agar dapat menjamin keadaan sehat dari manusia (<http://environmentalsanitation.wordpress.com>). Menurut Poerwodarminto, (2002) kata *pemahaman* berasal dari kata *paham* yang artinya mengerti benar tentang sesuatu hal. Murshell (2004) mengatakan bahwa isi pelajaran yang bermakna bagi anak dapat dicapai bila pengajaran mengutamakan pemahaman, wawasan (*insight*) bukan hafalan dan latihan. Menurut Usman, (2004) bila melihat taksonomi Bloom, pemahaman adalah ranah kognitif tingkat kedua setelah pengetahuan. Arifin (2003: 61) mengatakan bahwa "kata *metode* berasal dari kata *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti *melalui* dan *hodos* berarti *jalan* atau *cara*." Dalam perkembangan selanjutnya orang mendefinisikan metode sebagai cara untuk melakukan sesuatu. Metode belajar berarti cara yang dilakukan untuk belajar, metode mengajar berarti cara yang dilakukan untuk memberikan pelajaran kepada orang lain (siswa).

Peta konsep merupakan salah satu bentuk metode pembelajaran. Menurut Suyatno (2009:93), "Peta konsep ditemukan oleh Tony Buzan. Selanjutnya

metode mengajar ini dipopulerkan oleh Novak tahun 1985. Buzan (2004:9) mengemukakan, “Peta konsep adalah mengatur hasil pemikiran dengan cara sedemikian rupa sehingga cara kerja otak dilibatkan dari awal.”Selanjutnya Windura (2009:16), mengatakan ”Peta konsep adalah suatu teknik grafis yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak untuk keperluan berpikir dan belajar.” Menurut Windura (2008:19), selain mendapatkan gambaran keseluruhan mengenai materi pelajaran tersebut, pada saat yang bersamaan bisa dilihat detail informasi secara mudah.”

Berikut ini adalah contoh bentuk peta konsep pada materi kesehatan lingkungan.



Peta Konsep Materi Kesehatan Lingkungan

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini di SMP YPI Amir Hamzah Medan. Dan Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2012. Dengan Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP YPI Amir Hamzah yang belum tuntas belajar dengan jumlah 111 orang. Dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* (sampel bertujuan). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang dilakukan berdasarkan hasil perhitungan, dalam hal ini adalah perhitungan nilai hasil tes pemahaman kesehatan lingkungan dengan diterapkannya metode peta konsep. Desain penelitian

1. Pemahaman kesehatan lingkungan adalah kemampuan siswa menghubungkan bagian-bagian atau aspek-aspek kesehatan lingkungan hingga mampu menafsirkan dampak positif dari pencegahan pencemaran lingkungan dan dampak negatif jika seseorang mengabaikan kesehatan lingkungan.
2. Metode peta konsep adalah cara membelajarkan siswa dengan menggunakan skema dari bagian bagian suatu objek pembicaraan dari hal yang bersifat umum kepada hal-hal yang bersifat khusus (contoh-contoh).

## **PEMBAHASAN**

### **1. Siklus I**

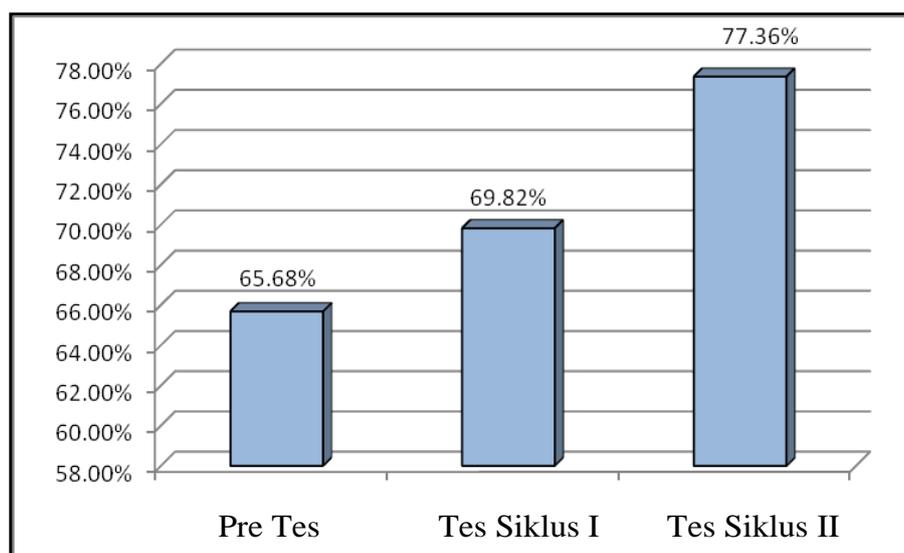
Penelitian tindakan kelas siklus I dilakukan 2 x 40 menit yang diawali dengan membuat RPP berdasarkan permasalahan yang dihadapi pada tes awal yaitu hanya 10 siswa (35,71%) yang tuntas belajar, dan KKM 65,68%. Ini disebabkan pembelajaran yang diterapkan guru belum menggunakan media pembelajaran dengan baik dan masih dominan menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang antusias belajar dan kurang memahami materi Kesehatan Lingkungan yang diterangkan guru.

### **2. Siklus II**

Hasil tes siklus I menunjukkan bahwa siswa yang tuntas belajar sebanyak 17 siswa (60,71%) yang tuntas belajar dan siswa yang tidak tuntas sebanyak

11 orang (39,29%), dan KKM 69,82%.. Ini disebabkan guru mengajar kurang terfokus pada RPP dan masih dominan menggunakan metode ceramah.

Sehubungan dengan ketuntasan belajar sudah mencapai 70% maka pembelajaran menggunakan metode peta konsep dinyatakan berhasil. Artinya penggunaan metode peta konsep dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang kesehatan lingkungan. Lebih jelasnya peningkatan ketuntasan belajar akan dibahas pada poin C. Perkembangan pemahaman kesehatan lingkungan siswa dari tes awal hingga tes siklus II dapat digambarkan sebagai berikut:

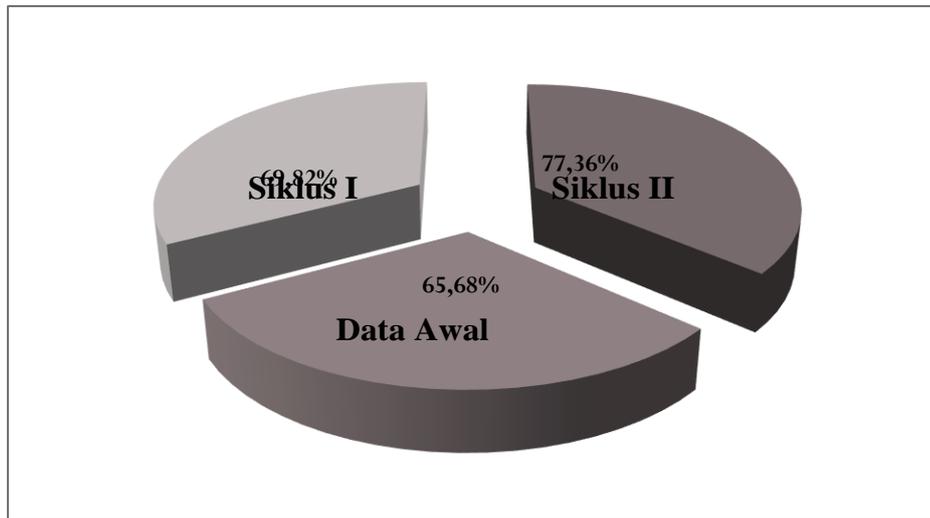


Grafik 1. Diagram Batang Peningkatan KKM Setiap Fase Pembelajaran

Keterangan :

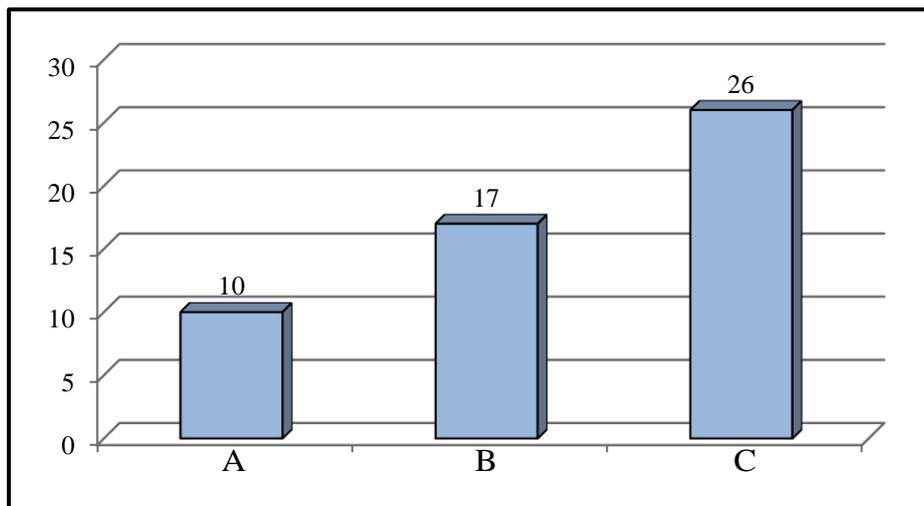
- A = KKM pemahaman Kesehatan Lingkungan sebelum diterapkannya metode peta konsep
- B = KKM pemahaman Kesehatan Lingkungan setelah diterapkannya metode peta konsep siklus I
- C = KKM pemahaman Kesehatan Lingkungan setelah diterapkannya metode peta konsep siklus II

Perbedaan nilai KKM tersebut dapat digambarkan diagram lingkaran sebagai berikut:



Grafik 2. Diagram Lingkaran Peningkatan KKM Setiap Fase Pembelajaran

Peningkatan frekuensi ketuntasan belajar siswa dapat digambarkan sebagai berikut:

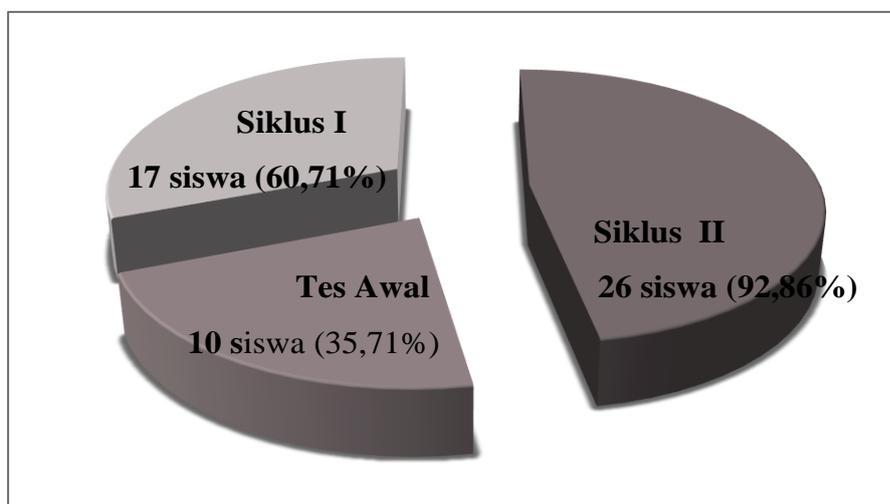


Grafik 3. Diagram Batang Frekuensi Ketuntasan Belajar Siswa

Keterangan Grafik:

- A = Frekuensi siswa yang tuntas belajar pada sebelum diterapkannya metode peta konsep
- B = Frekuensi siswa yang tuntas belajar setelah diterapkannya pembelajaran menggunakan metode peta konsep pada siklus I.
- C = Frekuensi siswa yang tuntas belajar setelah diterapkannya pembelajaran menggunakan metode peta konsep pada siklus I.

Frekuensi ketuntasan belajar siswa pada setiap fase pembelajaran dapat digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut:



Grafik 4. Diagram Lingkaran Frekuensi Ketuntasan Belajar

Untuk mengatasi permasalahan masih banyaknya siswa yang belum tuntas belajar khususnya materi kesehatan lingkungan di atas, maka dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode peta konsep. Hasil penelitian pada siklus I dengan menggunakan metode peta konsep terlihat bahwa pemahaman siswa tentang kesehatan lingkungan mengalami peningkatan dengan KKM 69,82%. Sebanyak 17 siswa (60,71%) yang tuntas belajar dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 11 orang (39,29%). Namun demikian pembelajaran pada siklus I dinilai belum optimal karena ketuntasan belajar siswa belum mencapai KKM minimal 70%. Ini disebabkan guru masih sering menggunakan metode ceramah. Sehubungan KKM belum mencapai 70% maka penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Setelah dilakukan penelitian pada siklus II terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan kategori tinggi dan KKM sudah melebihi target 70% yaitu 77,36%. sebanyak 26 siswa (92,86%) tuntas belajar dan hanya 2 siswa (7,14%) siswa tidak tuntas. Adanya peningkatan pemahaman siswa tentang kesehatan lingkungan belajar ini disebabkan guru telah melakukan kegiatan pembelajaran dalam suasana yang menyenangkan

sehingga siswa belajar bebas tanpa adanya tekanan karena takut kepada guru atau faktor-faktor lain. Selain itu memberikan kebebasan untuk berkreasi membuat peta konsep materi pelajaran seperti pada siklus II ternyata menambah motivasi belajar siswa yang pada gilirannya pemahaman siswa tentang kesehatan lingkungan pada siklus II mengalami peningkatan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Setelah membahas permasalahan yang diteliti, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

Pemahaman tentang kesehatan lingkungan sebelum diterapkannya metode peta konsep pada siswa kelas VIII SMP YPI Amir Hamzah adalah cukup, hanya 10 siswa (35,71%) yang tuntas belajar. Pemahaman tentang kesehatan lingkungan setelah diterapkannya metode peta konsep pada siklus I adalah cukup dan sebanyak 17 siswa (60,71%) yang tuntas belajar. Penggunaan metode peta konsep dapat meningkatkan pemahaman materi kesehatan lingkungan dengan persentase peningkatan pemahaman kesehatan lingkungan sebesar 17,78%. Serta saran sebagai berikut :

Perlunya guru khususnya yang mengajar Penjaskes di kelas VIII SMP YPI Amir Hamzah Medan agar menerapkan metode peta konsep dalam pembelajaran materi kesehatan lingkungan., sebab pembelajaran dengan menggunakan metode ini merangsang siswa untuk aktif belajar dan menimbulkan rasa percaya diri dan kesan belajar yang tinggi dalam diri siswa sehingga pemahaman siswa tentang kesehatan lingkungan meningkat. Perlunya dilakukan penelitian lanjutan guna dijadikan masukan dan saran yang membangun demi kesempurnaan hasil penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anas. 2011. *Pencemaran Lingkungan*. <http://anasjuara1.blogspot.com>.
- Anies, 2006. *Manajemen Berbasis Lingkungan*. Akarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.

- Arifin, Muhammad. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Buzan, Tony. 2004. *Mind Map untuk Meningkatkan Kreativitas*. Jakarta: Gramedia
- Cadecues. 2012. *Kesehatan* .(<http://id.shvoong.com/medicine-and-health>).
- Murshel. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nadesul, Hendrawan. 2004. *Pemeliharaan Kesehatan*. Jakarta: Puspa Swara.
- Poerwadarminto, W. 2002. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Buana Pustaka.
- Undang-undang Kesehatan RI No. 36 Tahun 2009.
- Usman, Moh. Uzer. 2004. *Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Windura, Sutanto. 2009. *Mind Map Langkah Demi Langkah*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo